

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING PSYCHOLOGICAL ASSESSMENT TOOLS* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI REKRUTMEN

Meita Santi Budiani¹, Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi², Muhammad Syafiq³,
Satiningsih⁴

¹²³⁴ Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: meitasanti@unesa.ac.id¹, sukmawatipuspitadewi@unesa.ac.id²,
muhammadsyafiq@unesa.ac.id³, satiningsih@unesa.ac.id⁴

Abstract

Psychology students are required to have competence in the field of psychological assessment. This competency includes administering tests, giving instructions, and scoring test results. However, the time provided by the campus for providing psychological assessment practices for students is not sufficient for developing these competencies, especially during a pandemic where lectures are conducted online. Lack of insight, knowledge, and skills regarding the use of psychological assessment tools is an obstacle for them to find work in the future. The goal to be achieved is to increase students' competence and insight in using psychological assessment tools. The method used is divided into three stages: online material debriefing, offline training, and practice. The first series of activities was attended by as many as 83 participants, while in the second activity, there were as many as 29 participants with psychology student or alumni status. The results of the community service activities that have been carried out are that students experience an increase in competence in psychological assessment tools.

Keyword: *competency, psychological assessment tools, project based learning*

Abstrak.

Mahasiswa psikologi dituntut untuk memiliki kompetensi di bidang *psychological assessment*. Kompetensi ini meliputi pengadministrasian tes, memberikan instruksi hingga skoring hasil tes. Namun waktu yang disediakan oleh kampus dalam memberikan praktek *psychological assessment* bagi para mahasiswa tidak mencukupi untuk pengembangan kompetensi tersebut, terutama di masa pandemi dimana perkuliahan dilakukan secara online. Kurangnya wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan *psychological assessment tools* ini menjadi penghambat bagi mereka untuk mencari pekerjaan di kemudian hari. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kompetensi dan wawasan mahasiswa dalam menggunakan *psychological assessment tools*. Metode yang digunakan terbagi menjadi tiga tahap, yakni pembekalan materi secara daring, kemudian latihan dan praktek secara luring. Rangkaian kegiatan pertama diikuti oleh sebanyak 83 peserta sementara pada kegiatan kedua sebanyak 29 peserta dengan status mahasiswa atau alumni psikologi. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan

adalah mahasiswa mengalami peningkatan kompetensi dalam *psychological assessment tools*.

Kata kunci: kompetensi, *psychological assessment tools*, project based learning

1. Pendahuluan

Penguasaan *psychological assessment tools* merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh lulusan jurusan psikologi. *Psychological assessment* sendiri memiliki berbagai macam jenis seperti *intelligence test*, *personality test*, *attitude test*, *achievement test*, *aptitude test*. Sebagai tambahan, agar semakin baik tingkat kepekaan terhadap gangguan yang ada pada klien, maka seorang tester atau orang-orang yang berhubungan dengan tes harus familiar dengan pengukuran dan *psychological assessment tools* (Groth-Marnat, 2003). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dibutuhkan jam praktek yang tinggi dan latihan. Selain itu, pelaksana dari *psychological assessment* juga harus mengetahui pengetahuan dasar tes di berbagai konteks seperti karyawan, pendidikan, karir, pelayanan kesehatan, hingga forensik. Di dalam konteks pendidikan, kebutuhan akan *psychological assessment* menjawab permasalahan terkait kemampuan siswa dalam pembelajaran, batas minimum yang harus dipenuhi siswa hingga pemilihan minat untuk studi lanjut. Sedangkan di konteks pekerjaan, *psychological assessment tools* menjawab pertanyaan terkait kesesuaian individu dengan bidang pekerjaan tertentu dan seleksi atau rekrutmen (Rahmasari, 2010).

Keterbatasan waktu perkuliahan terutama saat pandemi COVID-19 membuat mahasiswa psikologi tidak bisa melakukan praktek testing seperti yang seharusnya. Ketika melakukan online class, pemaparan mengenai *psychological assessment tools* juga dinilai tidak maksimal sebab mahasiswa tidak bisa melihat dan menggunakan alat-alat tersebut secara langsung. Selain itu, tidak memungkinkan bagi para dosen untuk membagikan *psychological assessment tools* tersebut secara online karena hal tersebut merupakan pelanggaran terhadap kode etik. Hal ini membuat pengenalan terhadap *psychological assessment tools* menjadi terbatas dan kurang optimal. Akibatnya, sebagian besar mahasiswa psikologi tidak memiliki penguasaan terhadap *psychological assessment tools* secara keseluruhan. Padahal penggunaan *psychological assessment tools* harus dilakukan dengan sebijak dan sebaik mungkin karena apabila terjadi kesalahan di dalamnya akan berakibat fatal. Kesalahan pada proses asesmen dapat merugikan berbagai pihak mulai dari testee, tester, hingga merusak nama lembaga yang mengadakan *psychological assessment* tersebut.

Survey awal yang dilakukan pada mahasiswa psikologi menunjukkan bahwa hanya 22% dari mahasiswa yang mampu menguasai *psychological assessment tools*, 8% lainnya hanya menguasai satu sampai dua *psychological*

assessment tools, dan sisanya hanya mengetahui jenis-jenis psychological assessment tools. Penguasaan yang dimaksud meliputi keterampilan memberikan instruksi, melakukan skoring atau koreksi alat tes dan administrasi. Kondisi ini berlawanan dengan kebutuhan di dunia kerja yang memiliki standar tuntutan kompetensi yang cukup tinggi bagi para lulusan. Hal ini disampaikan melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa sumber yang bekerja di personalia perusahaan. Penelitian yang dilakukan Manara (2014) juga menunjukkan bahwa keterampilan rekrutmen dan seleksi serta penguasaan alat tes psikologi menjadi salah satu kriteria yang banyak dibutuhkan oleh organisasi pada posisi sumber daya manusia. Sehingga, banyak dari mahasiswa yang kesulitan dalam mencari pekerjaan karena kompetensi yang masih minim.

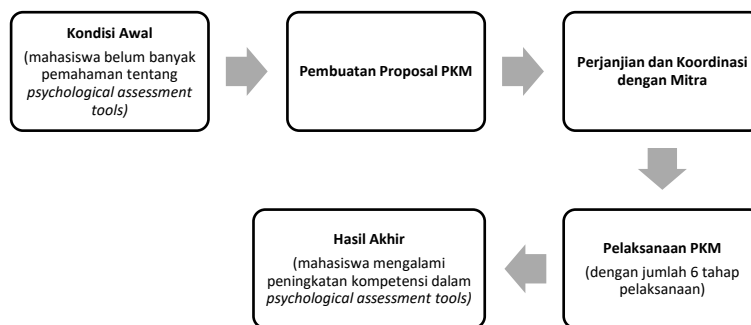
Berdasarkan paparan diatas, maka dibutuhkan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasannya terkait psychological assessment tools sekaligus keterampilan dalam penggunaannya. Maka, solusi yang ditawarkan adalah penerapan project based learning dalam pembelajaran alat-alat tes atau asesmen psikologi. Project based learning memungkinkan pesertanya untuk secara aktif menggunakan pengetahuan dan wawasannya dalam suatu kondisi yang membutuhkan penanganan. Suatu kelas dengan model project based learning memiliki karakteristik yang khas, beberapa diantaranya yaitu adanya kolaborasi untuk menjawab permasalahan yang ada dan peserta akan menghasilkan suatu karya sebagai penyelesaian (Krajcik & Blumenfeld, 2006). Dengan menemui kondisi nyata dan melakukan prakteknya, keterampilan mahasiswa akan lebih terasah.

2. Metode

Pelaksanaan Program

Kegiatan penerapan *project based learning psychological assesment tools* disusun untuk meningkatkan kompetensi rekrutmen pada mahasiswa. Adapun rancangan kegiatan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Diagram Rancangan Pelaksanaan Program



Tahapan Pelaksanaan Program

Metode pada pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu

1. Identifikasi dan koordinasi

Identifikasi dan koordinasi dilakukan bersama mitra untuk membahas rancangan kegiatan penerapan *project based learning psychological assessment tools* yang meliputi waktu, metode, dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Project Based Learning dalam 2 tahap

- Tahap 1: Pelatihan secara daring

Mahasiswa akan lebih dulu diberi pembekalan mengenai teori-teori yang mendasari penilaian psikologis, aspek-aspek, jenis dan contoh alat tes psikologi, dan sebagainya. Mahasiswa diberikan latihan berdasarkan kasus yang ada dengan tetap didampingi oleh pengajar

- Tahap 2: Pelatihan dan praktek secara luring

- a. Praktek 1 project-based learning :

Mahasiswa terjun dalam praktek untuk yang pertama kali. Dimana praktek ini berkaitan dengan penggunaan alat tes psikologi yang sesungguhnya mulai dari administrasi, instruksi hingga skoring.

Feedback 1 : Pemberian feedback oleh pengajar sekaligus untuk mengevaluasi penugasan.

- b. Praktek 2 project-based learning :

Penugasan praktek kembali dilakukan dengan harapan mahasiswa lebih dapat menggunakan keterampilannya. Praktek ini berkaitan dengan penggunaan alat tes psikologi yang sesungguhnya mulai dari administrasi, instruksi hingga skoring.

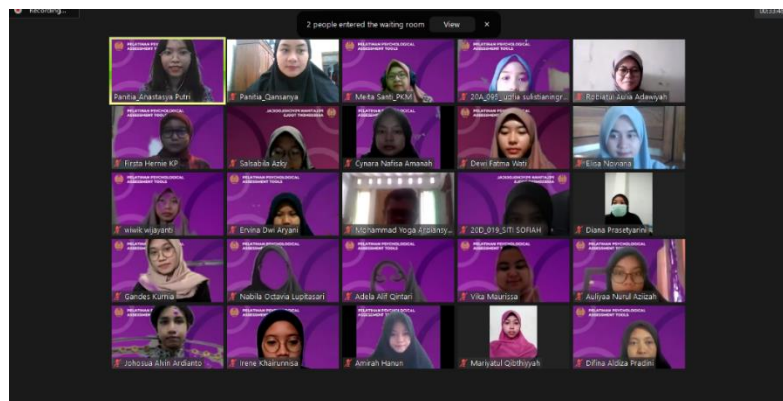
Feedback 2 : Pemberian feedback oleh pengajar sekaligus untuk mengevaluasi penugasan serta evaluasi kegiatan pelatihan dengan penerapan project based learning.

3. Hasil dan Pembahasan

Keseluruhan program PKM Penerapan Project Based Learning Psychological Assessment Tools untuk Meningkatkan Kompetensi Rekrutmen dilakukan selama kurang lebih 7 bulan dimulai dengan persiapan seperti penyusunan proposal hingga pelaporan kegiatan. Sebelum melaksanakan program pelatihan, Tim PKM merancang pembuatan modul pelatihan. Hal ini dilakukan bekerja sama dengan seluruh tim PKM yang juga berperan sebagai yang menyampaikan materi pelatihan pada pelaksanaannya nanti. Modul latihan berisikan rencana pelaksanaan pelatihan *psychological assessment tools*, materi yang berkaitan dengan alat-alat asesmen psikologi yang dipakai di proses rekrutmen dan seleksi, dan sebagainya. Dengan adanya modul pelatihan ini, memudahkan tim PKM untuk menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan Pelatihan Tahap 1 Psychological Assessment Tools

Pada Webinar Pelatihan *psychological assessment tools* tahap 1 yang dilaksanakan secara online, materi diberikan oleh pihak Universitas Negeri Surabaya yaitu Meita Santi Budiani, M.Psi, Psikolog (Dosen dan Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya). Materi yang diberikan adalah seputar jenis-jenis alat asesmen psikologi yang biasa digunakan dalam proses rekrutmen dan seleksi.



(Gambar 3.1 Pelaksanaan Pembekalan Materi Secara Daring)

Secara khusus, pemberian materi difokuskan pada sejarah, bentuk alat dan penggunaannya, administrasi serta instruksi masing-masing alat tes. Pelatihan tahap pertama dilakukan menggunakan daring media Zoom Meeting pada Jumat, 1 Oktober 2021 ini dihadiri oleh 83 peserta dengan status mahasiswa atau alumni psikologi.

Pelaksanaan Pelatihan Tahap 2 Psychological Assessment Tools

Pada pelaksanaan pelatihan tahap kedua yang dilakukan secara tatap muka, materi juga diberikan oleh pihak Universitas Negeri Surabaya. Ibu Meita Santi Budiani, M.Psi, Psikolog (Dosen dan Ketua Jurusan Psikologi Universitas

Negeri Surabaya) dan Bapak Onny Fransinata Anggara, M.Psi., Psikolog (Dosen Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya) sebagai pemateri memberikan pelatihan terkait penggunaan alat-alat tes rekrutmen. Fokus dari pelatihan tahap 2 ini adalah peserta dapat mengalami langsung berkaitan dengan penggunaan alat tes mulai dari administrasi hingga skoring.

Pelatihan dilangsungkan dengan beberapa sesi yang masing-masing sesi membahas khusus sebuah alat tes. Adapun alat tes yang digunakan dalam pelatihan ini adalah IST, CFIT, PAPIKOSTIK, dan tes PAULI. Pelaksanaan pelatihan offline ini menekankan pada penggunaan alat tes secara langsung, dilaksanakan pada tanggal 12 November 2021 secara tatap muka dengan total peserta 29 orang di Laboratorium Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya.



(Gambar 3.2 Pemberian Pelatihan dan Praktek Secara Luring)

Dari kedua sesi pelatihan yang berhasil dilaksanakan, tampak terdapat peningkatan kompetensi pada para peserta. Sebelum dilaksanakannya pelatihan tersebut, 42% peserta hanya mengetahui nama-nama alat tes saja, 23% mengetahui bagaimana bentuk dari masing-masing alat tes, 18% mengetahui bagaimana fungsi dan cara pengerjaan alat-alat tes, 11% mampu memberikan instruksi dan hanya 6% peserta yang sudah bisa melakukan administrasi tes. Melalui sesi pertama pelatihan, terjadi peningkatan pada wawasan peserta terkait alat tes psikologi yakni, 60% peserta sudah mengetahui bentuk dan fungsi utama alat tes dan 40% sisanya memiliki pemahaman yang lebih jauh terkait alat-alat tes tersebut namun masih bersifat online.

Sementara pada sesi kedua pelatihan *psychological assessment tools*, para peserta diberikan materi dan praktek langsung memegang serta melakukan administrasi tes. Adapun alat tes yang diberikan antara lain *Culture Fair Intelligence Test* (CFIT), *Intelligence Structure Test* (IST), Tes Pauli, dan Tes Papi

Kostick. Alat-alat tes yang digunakan pada sesi kedua merupakan *psychological assessment tools* yang biasa digunakan dalam proses seleksi dan rekrutmen baik karyawan maupun organisasi. Selain belajar mengadministrasikan alat tes, peserta juga dilatih untuk menjadi tester dan memberikan instruksi tes di depan audiens. Pada tes IST dan tes Pauli, peserta diajarkan untuk menghitung hasil tes atau melakukan skoring. Pelatihan sesi kedua ini menghasilkan peningkatan hingga 98% dari kondisi peserta sebelum mengikuti pelatihan karena peserta sudah memiliki penguasaan terhadap keempat alat tes yang diajarkan.

4. Kesimpulan

Penguasaan *psychological assessment tools* merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh lulusan jurusan psikologi. Dengan kondisi pandemi dan pembelajaran online saat ini, praktek materi dan pendalaman *psychological assessment tools* menjadi kurang maksimal. Kurangnya kemampuan untuk menggunakan *psychological assessment tools* dapat berpotensi menimbulkan kesalahan pada saat para lulusan psikologi melakukan proses rekrutmen yang mana bisa merugikan perusahaan maupun pihak yang direkrut. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan kepada para peserta agar lebih terampil dalam menggunakan *psychological assessment tools* sekaligus meningkatkan keterampilan dalam melakukan rekrutmen. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah mahasiswa mengalami peningkatan kompetensi dalam *psychological assessment tools* yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi peserta setelah semua tahapan pelatihan dilaksanakan.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dukungan dan kepercayaannya dalam melaksanakan program pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada semua tim dan peserta yang terlibat selama kegiatan berlangsung. Semoga kedepannya program pengabdian akan terus memberikan dampak positif.

Daftar Pustaka

- Groth-Marnat, G. (2003). *Handbook of Psychological Assessment* (4th ed.). Wiley.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-based learning* (pp. 317-34). Na.
- Manara, M. U. (2014). Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1).
- Rahmasari, D. (2010). *Psikodiagnostik 1*. University Press